

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Dalyono (2010:49) mendefinisikan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, aktivitas, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Belajar terjadi apabila siswa memiliki minat atau kemauan dalam belajar, dan guru berupaya memfasilitasi proses pembelajaran yang dapat memotivasi untuk terjadinya proses belajar. Hamalik (2012:7) menjelaskan siswa adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Siswa memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan, sosial – emosional – personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa secara fisik maupun psikhis dalam kegiatan belajar. Ketika mengikuti proses pembelajaran siswa akan berupaya untuk berkonsentrasi penuh pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat merespons, membuat tugas, berdiskusi, dan menguasai materi yang sudah dipelajari.

Sanjaya (2009:132) menyatakan bahwa aktivitas merupakan salah satu prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Yang dimaksud dengan aktivitas adalah belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Selanjutnya Burns (dalam Danim Khairil, 2011:106) menjelaskan pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen. Kegiatan pembelajaran melibatkan perilaku atau aktivitas yang dapat diamati dan proses internal seperti berpikir, sikap, dan emosi.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat diharapkan untuk dimiliki oleh setiap siswa, hal ini berhubungan pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa aktivitas yang ditunjukkan siswa, suatu proses pembelajaran boleh dikatakan belum mencapai standar yang diharapkan. Dryden dan Voss (dalam Danim dan Khairil, 2011:107) mengemukakan bahwa perolehan belajar ditentukan oleh cara belajar, dengan tingkat capaian antara lain: 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.

Aktivitas belajar memerlukan motivasi dari setiap individu yang belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2005:106) bahwa kegiatan belajar yang diarahkan kepada penguasaan, pemecahan atau pencapaian sesuatu hal yang bernilai tinggi, yang dilakukan secara sadar dan berencana membutuhkan motivasi yang tinggi pula.

Siswa SMP yang berada pada masa transisi masa anak ke masa remaja, mengalami perubahan dari aspek fisik maupun psikhis, termasuk perubahan pada aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan sikap yang perlu ditumbuh-kembangkan pada siswa, sebagai faktor yang menentukan dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Kegiatan belajar menuntut siswa untuk memiliki aktivitas dalam proses pembelajaran. Djamariah dan Zain (2010:40) menyatakan ciri-ciri belajar antara lain ditandai dengan aktivitas anak didik. Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Aktivitas dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA. Jadi, tidak ada gunanya melakukan kegiatan belajar mengajar kalau anak didik hanya pasif. Karena anak didiklah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.

Fenomena yang ada di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, khususnya pada kelas VIII¹, dari jumlah siswa 30 orang, terdapat 17 orang siswa atau 57% siswa yang kurang memiliki aktivitas belajar yang baik. Hal ini nampak ketika diberikan tugas oleh guru, tidak dikerjakan, tidak memiliki catatan pelajaran yang teratur, tidak memiliki jadwal belajar sendiri di rumah, pada saat diberikan ulangan, hasilnya tidak mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Upaya yang dilakukan guru selama ini adalah memotivasi siswa untuk selalu menyadari diri sebagai siswa, dimana belajar merupakan faktor utama keberhasilan dalam studi, selain itu guru telah menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar, tetapi hasilnya belum maksimal.

Dalam penelitian ini digunakan bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok, dengan teknik diskusi, siswa diharapkan dapat mendiskusikan melalui kelompok permasalahan yang dihadapi, terutama yang mempengaruhi aktivitas belajar. Hartinah (2009:8) menyatakan bahwa kegunaan bimbingan kelompok antara lain: siswa dapat mendiskusikan sesuatu bersama, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, beberapa siswa akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan konselor, setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.

Bertitik tolak dari hal-hal yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi pada Siswa Kelas VIII¹ di SMP Negeri I Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Terdapat 17 orang siswa atau 57% yang kurang memiliki aktivitas belajar.
- b. Rendahnya aktivitas belajar yang baik pada siswa, meliputi: a) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; b) siswa kurang aktif belajar diperpustakaan; c) dan siswa kurang memiliki catatan pelajaran yang lengkap.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah aktivitas belajar siswa kelas VIII¹ SMP Negeri I Telaga Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok, dengan mengacu pada pendapat Nurihsan (2008:19) meliputi:

- a. Tahap Pembentukan

Temanya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan:

- Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
- Menjelaskan cara-cara dan azas-azas bimbingan kelompok
- Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- Permainan penghangatan/pengakraban

b. Tahap kedua: Peralihan

Meliputi kegiatan:

- Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- Membahas suasana yang terjadi
- Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, dan
- Kalau perlu kembali ke beberapa aspek pertama atau tahap pembentukan.

c. Tahap ketiga: Kegiatan

Meliputi kegiatan:

- Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
- Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- Anggota membahas masalah atau topic tersebut secara mendalam dan tuntas, dan
- Kegiatan selingan.

d. Tahap keempat: Pengakhiran

Meliputi kegiatan:

- Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.

- Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- Mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan, dan
- Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar melalui bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas VIII¹ di SMP Negeri I Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru; melalui penelitian ini guru dapat mengetahui teknik dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Bagi siswa; dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar.
- c. Bagi sekolah; dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti; memberikan pengalaman berharga dalam merancang pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah.